



Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan RI/PNG

Agus Kichi Hermansyah¹, Adi Sumarsono²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Musamus

Jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke, Papua, Indonesia

Volume 8 Nomor 1
April 2021: 1-14
DOI: 10.30997/dt.v8i1.3350

Article History

Submission: 02-11-2020

Revised: 09-03-2021

Accepted: 16-04-2021

Published: 20-04-2021

Kata Kunci:

Kompetensi Profesional, Sekolah Dasar.

Keywords:

Professional Competence. Elementary School

Korespondensi:

Agus Kichi Hermansyah

085244426757

aguskichi@unmus.ac.id

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memetakan dan menyebarluaskan akan keadaan sesungguhnya dunia pendidikan di daerah Perbatasan Republik Indonesia dan Papua New Guinea (PNG). Adapun secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional Guru Sekolah Dasar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif persentase. Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni guru Sekolah Dasar yang letaknya berada di perbatasan RI/PNG. Hasil penelitian menemukan bahwa pada indikator penguasaan materi, struktur dan konsep keilmuan untuk mendukung materi masuk dalam kategori tinggi. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pun masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya pengembangan materi pembelajaran di Sekolah Dasar secara efektif masuk dalam kategori tinggi. Tindakan profesional dengan melakukan tindakan reflektif dalam praktik pengajaran di Sekolah Dasar masuk dalam kategori tinggi, sedangkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi khususnya pada pembelajaran tematik masuk kategori sedang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru masuk dalam kategori tinggi, namun ada pula satu kompetensi profesional guru yang masih masuk dalam kategori sedang.

Analysis of Professional Competence of Teachers Elementary School in the Border of RI/PNG

Abstract: The purpose of carrying out this research is to find out, map, and disseminate the real situation of the world of education in the border areas of the Republic of Indonesia and Papua New Guinea (PNG). As specifically, this study aims to determine the professional competence of elementary school teachers. The data analysis in this study used the percentage quantitative descriptive method. The number of subjects involved in this study was elementary school teachers who were located on the RI / PNG border. The results of the study found that the indicators of mastery of the material, the



structure, and scientific concepts to support the material fall into the high category. Mastery of competency standards and basic competencies also falls into the high category. Furthermore, the development of learning materials in elementary schools is effectively in the high category. Professional action by taking reflective action in teaching practice in elementary schools is in the high category, while the competence of teachers in utilizing technology, information, and communication, especially in thematic learning, is in the medium category. The results of this study reveal that the level of professional competence of teachers is in the high category, but there is also one professional competence of teachers that is still in the medium category.

PENDAHULUAN

Janji Presiden Indonesia pada periode yang kedua tahun 2019-2024 adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah yang ditempuh dalam meningkatkan SDM di Indonesia salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan formal pada tingkatan sekolah di level dasar dilaksanakan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan SD merupakan dasar dalam memberi pengaruh nyata pada keberhasilan di jenjang selanjutnya. Hal tersebut sesungguhnya sejalan dengan tujuan Pendidikan Dasar yang memfasilitasi pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri anak baik mencakup lingkup perkembangan nilai moral dan agama, fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan juga seni (Aziizu, 2015).

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dibutuhkan peran

pendidik yaitu guru maupun kepala sekolah (Sodiah, 2017). Peningkatan mutu dan kualitas guru tidak hanya dilihat dari kesejahteraannya saja, akan tetapi profesionalitas dari guru tersebut (Fitriani et al., 2017). Guru dalam menjalankan tugasnya diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan serta mendorong siswa menjadi pribadi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa Indonesia. Anak usia SD merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia lainnya (Maesaroh, 2017). Oleh karena itu, dalam pemberian rangsangan berupa pendidikan yang optimal sangat diperlukan pada masa kini. Hal tersebut sesungguhnya bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Guru pada jenjang SD merupakan ujung tombak utama dalam dunia

pendidikan. Oleh karenanya, guru memiliki peran yang diharapkan mampu untuk merancang, melaksanakan hasil perencanaan dan selanjutnya dapat mengevaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan sehingga tercapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal (Ormrod, 2008). Begitu pentingnya pendidikan, kegunaan, dan manfaat yang diberikan maka seorang pendidik di SD dituntut untuk profesional (Safitri et al., 2020).

Menurut Kusnandar dalam bukunya menyatakan bahwa sosok pendidik yang profesional adalah pribadi/orang yang memiliki suatu keahlian khusus pada bidang keguruan, sehingga dirinya kompeten melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru secara maksimal (Kusnandar, 2014). Oleh karena itu, seorang pendidik profesional adalah sosok yang dapat menjalankan seluruh peran dan tanggung jawabnya secara profesional dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan profesinya dengan banyak belajar untuk menambah pengetahuan terkait dengan profesi yang dijalani (Hermansyah et al., 2020).

Seorang guru dalam memenuhi peranan dan tanggung jawabnya perlu memiliki kompetensi sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang mengenai Guru dan Dosen agar dapat melaksanakannya secara profesional. Undang-Undang tersebut menjadi patokan aturan pasti dalam membahas profesioanalitas guru telah diatur menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 yang menyatakan bahwa kompetensi Guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan juga sosial (Undang-undang, 2014). Seluruh kompetensi tersebut seyogyanya dimiliki seorang yang berprofesi sebagai guru dalam memenuhi tugasnya secara profesional.

Adapun salah satu faktor yang dapat menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah profesioanalitas guru yang memiliki kemampuan/kompetensi sesuai dengan bidang/tugas yang diembannya. Menurut peraturan pemerintah no. 74 Tahun 2008 yang menyebutkan tentang Guru pada pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional merupakan keahlian guru dalam menguasai pengetahuan dalam bidang ilmu

pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta budaya sekurang-kurangnya memiliki penguasaan materi pada mata pelajaran yang diajarkannya (Peraturan-Pemerintah, 2008). Secara rinci cakupan dari profesionalisme pendidik tertuang dalam Permendiknas RI. No. 16 tahun 2007 tentang standarisasi kualifikasi akademik dan kompetensi guru khususnya bagian kompetensi (Permendiknas, 2007).

Kemampuan mewujudkan profesionalisme guru merupakan respon terhadap semakin derasnya tuntutan lingkungan sosial masyarakat yang menghendaki adanya peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk bagi anak-anak (Marienda et al., 2009). Berdasarkan dari tujuan praktik pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar yang telah diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku, dibutuhkan peran pendidik, yang handal dan profesional (Hurit & Harmawati, 2019). Pemahaman guru sangat harus ditingkatkan. Adapun keprofesionalan dari guru adalah tercapainya suatu pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan tersebut.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi pemerataan kompetensi

profesional pendidik yang tidak merata di SD daerah perbatasan RI-PNG (SD YPK Sota). Adapun tujuan adanya penelitian ini yakni untuk mengungkapkan bagaimana kompetensi profesional guru yang menjadi objek pada penelitian ini. Wilayah Perbatasan RI/PNG terletak di Kabupaten Merauke merupakan salah satu wilayah yang mempunyai fungsi penjaga daerah dua negara dan menjaga stabilitas perekonomian lintas batas antara Negara Indonesia dan Negara PNG. Selain fokus pada perekonomian dan keamanan bidang pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam memberikan bekal ilmu kepada warga negara di wilayah perbatasan.

Hal ini menjadi penting dilakukan karena fokus penelitian pendidikan yang menyoroti kemampuan dan keadaan kompetensi pedagogik guru yang berada di daerah perbatasan RI masih belum diketahui. Profesional seorang guru SD dianggap perlu karena dari Sekolah Dasar-lah mulai ditanamkan dalam mengenal dan membelajarkan dasar-dasar konsep pembelajaran yang menjadi bekal dalam proses pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya. Guna mencapai

tujuan pendidikan, dukungan dari aspek Guru utamanya dalam profesionalisme menunjang tercapainya tujuan dan kualitas pendidikan tersebut. Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran keadaan kemampuan guru pada tingkat Sekolah Dasar di kawasan Perbatasan RI/PNG.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian dilakukan yakni untuk mengetahui suatu nilai variabel tertentu dengan tanpa mencari perbandingan maupun keterhubungan dengan suatu variabel yang lainnya (Sugiyono, 2014). Hal ini diperjelas oleh pendapat yang diutarakan oleh Sukardi yang mengungkapkan bila penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan utama yaitu untuk menggambarkan hasil penelitian secara runtut fakta dan karakteristik suatu objek serta subjek yang diteliti dengan tepat (Sukardi, 2013).

Instrumen pengumpul data pada penelitian adalah menggunakan angket serta diiringi dengan wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validitas baik secara konstruk dari *ekspert judgment* dan juga uji coba

lapangan pada kelompok skala kecil. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

Dalam menilai validitas serta reliabilitas instrumen dan analisis data digunakan rumus sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Cara yang dilakukan dalam mengukur validitas instrumen yakni menggunakan teknik korelasi *Product moment* pada taraf signifikan 5%. Adapun perhitungan korelasi yang digunakan dikemukakan oleh *Person* dengan rumus berikut ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi tiap item

n = jumlah subjek

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Penentuan validitas instrumen berdasar perhitungan *product moment* diatas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut valid/sahih.

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \vartheta b^2}{\vartheta b^2} \right\}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \vartheta b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

ϑb^2 = jumlah varian

Instrumen penelitian dinyatakan berada pada tingkat reliabilitas yang tinggi jika memperoleh nilai $\alpha \geq 0,60$. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas dari variabel, peneliti menggunakan indeks reliabilitas pada koefisien korelasi nya yakni (1) 0,800-1,00 kategori sangat tinggi, (2) 0,600-0,800 kategori tinggi, (3) 0,400-0,600 kategori cukup, dan (4) 0,200-0,400 kategori rendah.

3. Analisis data Persentase

Selanjutnya pada analisis data hanya menggambarkan data, membaca data namun tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang sifatnya dapat digeneralisir. Pengategorian tingkat kompetensi profesionalitas pada para guru Sekolah Dasar di daerah perbatasan RI/PNG disusun dengan lima kategori persentase, yaitu sangat tinggi (81-100), tinggi (61-80), sedang (41-60), rendah (21-40), dan sangat

rendah (<20). Adapun langkah analisis data mengikuti dari (Sukardjo, 2005) yaitu (a) pengumpulan data kasar yang diperoleh peneliti, (b) melakukan pemberian skor pada data, (c) selanjutnya melakukan konversi skor yang telah diperoleh menjadi nilai. Adapun penghitungan yang digunakan untuk memperoleh nilai yakni menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi (Jumlah jawaban responden)

n = jumlah Keseluruhan Responden

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di Kawasan wilayah perbatasan RI/PNG Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus s/d September 2020 yang dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis, serta pengambilan kesimpulan. Pada kegiatan persiapan di dalamnya terdapat kegiatan perancangan instrumen penelitian yang kemudian digunakan untuk pengambilan data penelitian, kemudian dilaksanakan

tindakan pengujian instrumen dan penentuan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Dari hasil instrumen didapatkan angka validitas 85,45%, dan reliabilitas instrumen sebesar 79,5%, sehingga dengan angka tersebut instrumen dinyatakan berada pada kategori yang sangat valid dan reliabel untuk digunakan. Subjek yang dilibatkan adalah guru SD YPK Sota. Jumlah Keseluruhan subjek yang dilibatkan sebanyak tiga belas (13) orang guru.

Adapun deskripsi dari temuan pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Riset ini dilaksanakan di SD YPK Sota. Subjek pada riset ini adalah seluruh guru di SD tersebut. Sedangkan objek dalam praktik riset ini yakni kompetensi individu profesional guru. Berikut distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu:

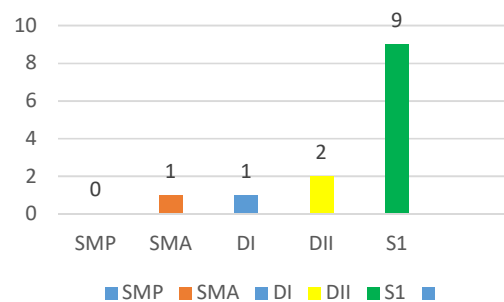
Tabel 1. Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2	15,4
Perempuan	11	84,6

Berdasarkan data pada tabel 1 dipaparkan bahwa dari jumlah keseluruhan guru 13 orang, sebagian besar guru didominasi oleh guru perempuan, satu guru laki-laki merupakan guru Penjas dan satu sebagai Kepala Sekolah.

b. Deskripsi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Secara keseluruhan subjek pada riset ini berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Pendidikan Terakhir

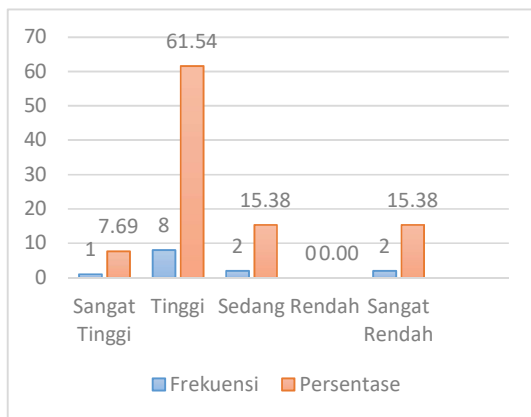
Berdasarkan grafik 1 tersebut diketahui bahwa data pendidikan terakhir dari keseluruhan guru yang menjadi subjek pada penelitian ini didominasi oleh para guru dengan pendidikan terakhir strata 1.

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Hasil analisis kompetensi profesional guru di perbatasan RI-PNG berdasarkan variabel dan aspek-aspek yang diteliti disajikan sebagai berikut:

a. Faktor Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Materi yang Diampu.

Berdasarkan pada pernyataan yang dikemukakan oleh responden mengenai kompetensinya dalam menguasai konsep dasar materi tematik, menguasai berbagai cara penyampaian tema dan mengembangkan aspek kognitif tentang materi tematik, serta menguasai berbagai kegiatan mengajar sesuai dengan tema yang telah disusun dalam 9 butir pernyataan. Adapun hasil deskripsi data terdapat pada grafik berikut:



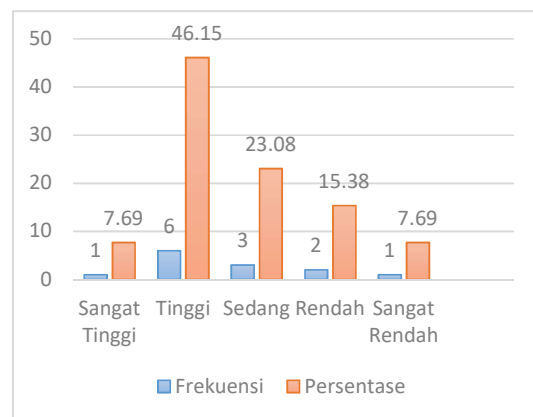
Grafik 2. Tingkat Keilmuan Menguasai Materi Tematik

Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa besarnya faktor tersebut adalah berada dalam kategori yang sangat tinggi yakni sebesar 7,69%, tinggi sebesar 61,54%, sedang sebesar 15,38%,

dan yang berada pada kategori rendah yaitu sebesar 15,38%.

b. Faktor Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan materi Tematik.

Berdasar pernyataan yang dipaparkan oleh responden tentang pemahaman mengenai kemampuan anak Sekolah Dasar baik kelas bawah maupun kelas atas pada tiap pengembangan materi tematik, memahami kemajuan anak pada tiap aspek pengembangan siswa SD, serta memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan khususnya materi tematik sesuai dengan tingkatan pembelajaran terdapat 7 pernyataan. Adapun hasil deskripsi data dapat dijelaskan pada grafik 3 di bawah ini:



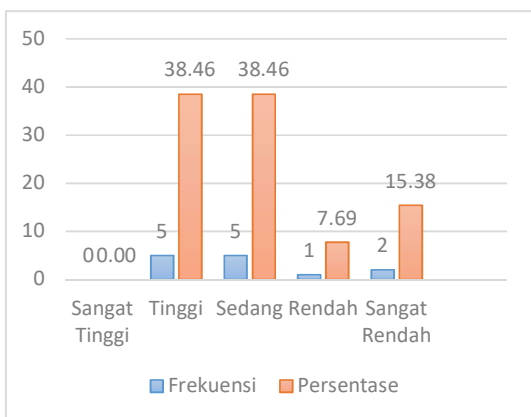
Grafik 3. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan grafik 3 diketahui bahwa faktor penguasaan Sk dan KD ini berada pada kategori yang sangat tinggi

yaitu sebesar 7,69%, kemudian kategori tinggi sebesar 46,15%, kategori sedang yakni sebesar 23,08%, pada kategori yang rendah sebesar 15,38%, serta kategori yang sangat rendah yaitu sebesar 7,69%.

c. Faktor Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif.

Berdasar pernyataan responden mengenai memilih materi bidang aspek pengembangan yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik khususnya materi tematik terdapat 4 pernyataan. Adapun hasil deskripsi data dapat digambarkan pada grafik 4 di bawah ini:



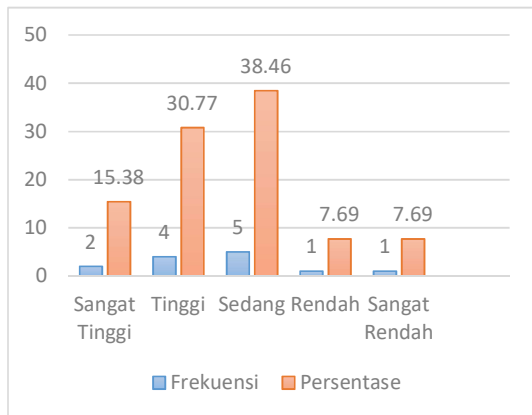
Grafik 4. Faktor Mengembangkan Materi Pembelajaran secara Kreatif

Berdasarkan grafik 4 diketahui bahwa faktor kreativitas dalam

mengembangkan materi memperoleh kategori yang tinggi yakni sebesar 38,46%, berada pada kategori sedang yaitu sebesar 38,46%, kategori yang rendah yaitu sebesar 7,69%, serta kategori yang sangat rendah yakni 15,38%.

d. Faktor Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Berdasar pernyataan responden tentang melakukan refleksi terhadap kinerja mandiri secara berkelanjutan, memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan, melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keprofesionalan serta aktif mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman melalui dari berbagai sumber belajar khususnya materi tematik yang terdapat 7 butir pernyataan. Adapun hasil deskripsi data mengenai faktor mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dapat dijelaskan pada grafik 5 di bawah ini:



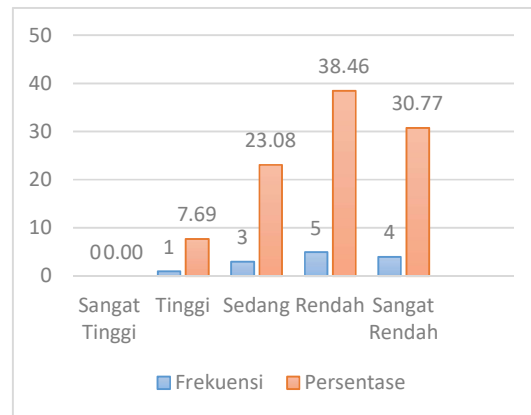
Grafik 5. *Profesional Melakukan Refleksi Pembelajaran*

Berdasarkan grafik 5 diketahui bahwa besarnya faktor berada pada kategori yang sangat tinggi yaitu sebesar 15,38%, pada kategori yang tinggi yaitu sebesar 30,77%, kemudian kategori yang sedang yaitu sebesar 38,46%, kemudian kategori yang rendah yaitu sebesar 7,69%, serta pada kategori yang sangat rendah yaitu sebesar 7,69%.

e. Faktor Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Berdasar pernyataan yang dikemukakan oleh responden tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri materi Tematik yang terdapat 3 butir pernyataan. Adapun hasil deskripsi data mengenai faktor pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi

dan mengembangkan diri dapat dijelaskan pada grafik 6 di bawah ini:



Grafik 6. *Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif*

Berdasarkan grafik 6 diketahui bahwa tidak terdapat kategori yang sangat tinggi, sementara pada kategori yang tinggi berada pada persentase 7,69%, kemudian kategori yang sedang sebesar 23,08%, kemudian kategori rendah yaitu sebesar 38,46%, dan kemudian pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 30,77%.

Secara ringkas hasil angket seluruhnya digambarkan dengan hasil menentukan persentase untuk tiap-tiap indikator pernyataan yang telah diberikan pada guru pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket

No.	Faktor Penilaian	Rerata Skor
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi yang diampu.	74,36%
2	Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan materi tematik	74,29%

3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	70,38%
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	71,87%
5	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	60%
Rata-rata		70,18%

Pembahasan

Berdasar hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya diatas dapat dijelaskan bahwa keberadaan Sekolah Dasar di daerah perbatasan RI/PNG serta keadaan tenaga pengajar tentang kemampuan profesionalitas dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dapat diketahui melalui tingkat profesionalitas seorang guru. Sekolah Dasar yang merupakan sekolah yang memberikan masukan ilmu pertama dapat diukur bagaimana guru memenuhi peranannya dalam mengarahkan dan mengajarkan ilmu pada praktik belajar mengajar (Fitriani et al., 2017; Hermansyah et al., 2020; Hurit & Harmawati, 2019; Marienda et al., 2009). Sekolah juga perlu memfasilitasi sarana belajar siswa, sehingga diperlukan seorang guru yang dapat menguasai peranan dan tanggung jawabnya dalam profesionalitasnya (Hermansyah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada faktor penilaian yang pertama telah masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa guru di daerah perbatasan sekalipun tetap mampu menguasai pembelajaran yang diampunya, sekalipun pada SD tersebut masih terdapatnya sebanyak 4 guru dengan memiliki latar belakang pendidikan yang belum strata 1.

Pada faktor penilaian yang kedua menunjukkan hasil yakni masuk pula pada kategori tinggi. Kondisi tersebut mengungkapkan fakta bahwa sekalipun mereka berada di daerah yang notabane terpencil, namun sebagai seorang guru, mereka tetap menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu sebagai tugas profesionalismenya.

Pada indikator penelitian yang ketiga, masih masuk juga dalam kategori yang tinggi hal ini terjadi dikarenakan guru telah memilih materi yang diampunya sesuai tingkat perkembangan siswa, hal lain juga ditunjukkan guru dengan mengolah materi secara kreatif dengan memanfaatkan buku, pemberian contoh, dan juga langsung dipraktekkan oleh siswa.

Faktor penilaian keempat masih termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut pada dasarnya penting dikuasai oleh guru karena dalam melakukan proses Penelitian Tindakan Kelas guru perlu terbiasa dan mengetahui bagaimana menganalisis hasil pendidikan yang selanjutnya harus direfleksi.

Sementara untuk indikator yang terakhir terlihat bahwa guru di Sekolah Dasar perbatasan RI/PNG masih belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri. Pada aspek ini hanya masuk pada kategori sedang. Adapun alasan terbatasnya kemampuan guru pada sekolah tersebut dalam memanfaatkan teknologi informasi lebih karena akses informasi di Perbatasan yang masih minimalis. Jaringan internet yang di daerah tersebut masih sering terkendala dengan cuaca dan keadaan alam di sekitar Perbatasan Negara Republik Indonesia dengan negara PNG.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menarik simpulan bahwa pada kompetensi profesional guru di SD YPK Sota menunjukkan

angka persentase sebesar 70,18%. Hasil tersebut menunjukkan kategori tinggi, sekali pun pada indikator yang kelima hanya berada pada kategori sedang.

Setelah melihat kesimpulan tersebut peneliti menyarankan: (1) guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan media informasi dengan cara memanfaatkan teknologi, (2) dalam memenuhi kualifikasi/jenjang pendidikan hendaknya secara bergilir sekolah memberi akomodasi kepada guru untuk melanjutkan Kuliah S1 jurusan PGSD atau sesuai dengan bidang yang diperlukan, dan (3) guru dan juga kepala sekolah diharapkan lebih aktif dalam upaya peningkatan mutu praktik pembelajaran tidak saja disiplin waktu dan lugas dalam mengajar akan tetapi kesesuaian materi terhadap para siswa tersampaikan melalui proses praktik pengajaran yang profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana atas bantuan pendanaan Simlitabmas. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan,

Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional sesuai dengan Nomor DIPA: SP DIPA-042.06.1.401516/2020, tanggal 12 November 2019 dan sesuai kontrak Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2020 dengan Nomor: 119.2/UN52.8/LT/2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Musamus dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, dan Civitas Akademik Universitas Musamus, serta juga SD YPK Sota sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88-95.
- Hermansyah, A. K. (2016). MEDIA PEMBELAJARAN PENGHANTAR BERPOLA PIKIR GLOBAL Instructional Media As Conductor To Global Mindset. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP Dengan Pusat Studi Lingkungan Dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang, 26 Maret 2016*, 198-212.
- Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Rahayu, D. P., & Fredy, F. (2020). Motivasi Tenaga Pengajar Di Pedalaman Papua Dalam Mengajar dan Melanjutkan Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Fenomenologis). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 51-63.
<https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p051>
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 116-123.
<https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1469>
- Kusnandar. (2014). *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013:suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh ed rev.* Rajawali Press.
- Maesaroh, F. (2017). ANALYSIS OF TEACHER'S COMPETENCE IN DESIGNING A PORTFOLIO ASSESSMENT TECHNIQUES IN PRIMARY SCHOOL. *DIDAKTIKA TAUHIDI: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 3(1).
<https://doi.org/10.30997/dt.v3i1.314>
- Marienda, W., Zainuddin, M., & Nuriyah, E. H. (2009). Kompetensi dan Profesionalisme guru pendidikan anak usia dini. *PROSIDING KS: RISET & PKM (p. 155)*.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Edisi keenam. Penerjemahan Wahyu. PT. Erlangga.*
- Peraturan-Pemerintah. (2008). No. 74 tentang Guru.
- Permendiknas. (2007). *Permendiknas RI. No. 16 tentang Standarisasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Safitri, M., Nurochmah, A., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Menyusun RPP di SD Negeri Ciangsana. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 105-119. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.3065>
- Salma, D. N., Abdurakhman, O., & Hayu, W. R. R. (2017). TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP TOWARDS TEACHER PERFORMANCE. *DIDAKTIKA TAUHIDI: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/dt.v3i2.316>
- Sodiah, N. (2017). Etika Kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukardjo. (2005). *Evaluasi Pembelajaran Semester 2*. PPs UNY.
- Undang-undang. (2014). No 14 tentang Guru dan Dosen.